

sim 
salamin
25 years journey of Sanggar Minat



SANGGAR MINAT

catalogue.







Artist Participant

A

Akbar Waludi

C

Chrisye Alifian

D

Dani Fajar

Didik

Dwiyana Putra Santoso

E

Eddo Pradana

F

Fandy Ahmad

Fatkhur Rohman

Fikri Ali Hasan

Firman Ali

Friski Jayantoro

G

Galih TM

Gilang Haedar

I

Indra Setiawan

Intania Dellasari

Isa Ansori

J

Jonathan Viola Christian

K

Karmalonia

Katniar Pungkas P

L

Laun

M

Menkk

M. Taufik

N

Niko Arya Surya Nagra

Noor Rahayu

Novan Tri Samahadi Putra

Novrida Pratiwi

P

Peppen

Purnomo Sigit

R

Rizka Azizah Hayati

Rinto Kucing

Ruth Kezia Agatha

S

Sawir

Surya Anggara

T

Tommy

Teguh Pamuji

V

Viktor Syahrul

W

Wulan Dahliana Putri

Z

Zulfikan Syakban



Projek Sanggar Minat

Projek Ilustrasi

Projek Lukis

Projek Resin

Projek Performance Art

Projek SUERAME

(Sulam Eh Rajut Makrame)

Projek Animasi

Projek Sejarah

(b)utuh

Memenuhi kebutuhan
untuk mencapai keutuhan.

Sejak kecil ia diasuh oleh seekor naga tua penjaga Hutan Elfin. Sulur-sulur yang menyatu bersama Pohon Oak dan merambat di setiap rantingnya menjadi tempat ternyaman bagi anak itu. Setiap langkah kecil yang dilalui si anak menjadi tanggungjawab sang naga. Apapun yang mengganggu di sekitarnya, naga selalu berada didekatnya. Hingga pada akhirnya anak itu beranjak dewasa.

Masa dewasanya menjadikan ia selalu bertanya-tanya. Kebosanan menjadi hal sehari-hari yang ia rasakan. Keingintahuan akan dunia luar selalu menghantuinya sejak terakhir kali ia menyusuri hutan. Ia percaya bahwa “di sana” lebih luar biasa dari apa yang sekarang ia tinggali.

Setiap ia ingin membuktikan, sang naga selalu mengukuhkan si anak untuk tetap tinggal di dalam hutan. Namun anak itu tetap kuat tentang apa yang ia percayai. “Mengapa wahai naga? Kau selalu menahanku untuk pergi ke dunia luar?” ucap anak itu. “Ku mohon tetap tinggallah disini, kau masih belum cukup kuat menghadapi apa yang ada di depanmu nanti” jawab sang naga. Mendengar jawaban itu, si anak berlari ke tempat berbaringnya. Hingga malam tiba, ia merasa gundah mendengar ucapan sang naga tadi. Namun rasa ingin tahunya masih tetap teguh.

Ia menatap gelapnya langit malam yang diwarnai oleh taburan bintang-bintang. Dalam hatinya, ia ingin bebas dan mencari ruang hidup baru yang selalu memenuhi apa yang ia inginkan. Ia kemudian bangun dari tempatnya dan dipanjatnya Pohon Oak hingga sampailah ia di atas. Semua tampak indah dan tenang dari kejauhan. Dilihatnya bintik-bintik samar berkilauan layaknya bintang yang sesekali meredup. Jiwa anak itu berontak. Ia merasa harus keluar dari zona nyamannya selama ini. Ia meminta sang naga untuk membekali dirinya.

Merasa sudah kualahan menahan keinginan anak tersebut untuk tetap tinggal, sang naga memberikan izin padanya untuk pergi. Sang naga kemudian merontokkan kulitnya dan memberikan beberapa buah kepada anak itu. Sepotong daging rusa yang sudah disiapkan untuk makan bersama juga diberikan untuk bekal makan dalam perjalanan.

“Terimakasih telah merawatku selama ini, sekarang saatnya aku mencari jalan hidupku sendiri” kata anak itu. Mendengar hal tersebut, sang naga menjadi sedih. Melihat si anak berjalan membelakanginya membuat sang naga mengenang ketika ia mendengar tangisan bayi di pinggiran hutan. Membayangkan masa-masa si anak beranjak dewasa dengan apa yang telah ia berikan. Kenangan manis bersama tumbuh kembang si anak perlahan samar bersamaan dengan perginya si anak dari pengelihatan sang naga tua.

Sosok yang selalu melindunginya sekarang sudah tidak ada lagi. Kehidupan yang menantang baru saja dimulai. Si anak menyusuri lebatnya hutan Elfin yang belum pernah ada seseorang yang menjamahnya. Kesehariannya hanya ditentukan oleh keterampilannya bertahan hidup selama tinggal bersama naga tua.

Pada akhirnya, dimanfaatkanlah kulit naga yang sedikit runcing atasnya itu sebagai ujung tombak dan beberapa lainnya dibuat sebilah pisau kecil. Berbagai hewan buas selalu mengincar si anak. Namun, ia selalu berhasil bertahan dari apa yang sering menyerangnya. Kehidupan malam menjadi ketakutan tersendiri bagi si anak tersebut. Makhluk-makhluk tak lazim dengan ukuran yang besar selalu melewatinya dan nasib baik selalu bersamanya. Setiap malam, anak itu bersembunyi di semak-semak dengan bunga *Bulbophyllum* di sekelilingnya yang memiliki bau kurang disukai oleh makhluk aneh itu. Cara bertahan hidup yang seperti itu memang sudah sering diajarkan oleh sang naga untuk menghindari hal-hal buruk.

Entah nasib buruk tiba-tiba menimpa si anak tersebut. Binatang aneh sepanjang satu meter dengan kaki-kaki banyaknya yang berjalan bergantian memutar kaki anak itu. Perlahan binatang itu melilit pada badan si anak hingga sampai pada lehernya. Pergerakan pun terbatas, namun tombak ada dalam genggamannya. Anak itu berusaha keras melepaskan tangan dari lilitan binatang yang memang semakin menekan itu. Sekuat tenaga ia mencoba. Dan.. tertancaplah tombak anak itu pada samping kanan badan binatang aneh itu. Tak disangka jeritan keras yang dikeluarkan oleh binatang itu mengundang binatang-binatang aneh yang lebih besar dalam hutan.

Panik dan bingung mau melakukan sesuatu, binatang setinggi empat meter dengan mata tajam melihat ke arah anak itu. Ia lari mencoba menghindari serangan pertama binatang itu. Kaki kanannya melompati akar tumbuhan yang menghalanginya, namun binatang yang bisa disebut monster itu tak merasa terhalangi oleh hambatan yang ada di depannya, binatang itu terus mengejar anak tersebut.

Nafas yang sudah mulai ngos-ngosan dan kaki yang sudah tak kuat lagi untuk berlari, anak itu bersembunyi di balik pohon. Kraakk.. sabetan ekor monster itu menghancurkan bagian atas pohon tempat anak itu sembunyi. Si anak berbalik arah dan saling menatap dengan monster itu. Ketakutan serta tak tahu apalagi yang harus dilakukan, si anak berpikiran bahwa memang benar apa yang telah dikatakan oleh si naga tua, ia belum cukup kuat.

Monster dengan gigi taring yang melebihi mulutnya itu mencoba mendekati si anak. Namun api besar muncul dari belakang dan mengenai muka menyiramkan itu. Si Monster mundur cukup jauh karena terus-terusan menerima serangan dari naga tua yang memang selama ini diam-diam membuntuti perjalanan si anak. Karena pengelihatan yang kurang akibat serangan beruntun dari naga, cakar dengan kuku tajam diarahkan pada monster itu. Merasa kalah, si monster kabur dengan sayatan di lehernya.

Si Anak pun selamat dari maut dan ia pun tahu bahwa sang naga tidak benar-benar meninggalkannya meski perjalanan yang ditempuh sudah sangat jauh. Dengan begitu, ia jadi tahu batas kemampuannya sampai dimana. Apapun yang ia lakukan selama ini ternyata tidak benar-benar ia lakukan sendiri, secara tak langsung ada sang naga yang mengiringi langkahnya sampai pada ia akan jatuh.

Perjalanan mencari hal baru pun dilanjutkan si anak. Namun kali ini berjalan berdampingan dengan sang naga tua. Langkah kakinya sudah tak merasa sendirian. Kebahagiaan akan melakukan hal bersama-sama diperolehnya lagi. Monster apapun yang mencoba menghadang mereka berdua, dihadapi bersama. Pencarian mereka tentu belum berakhir, dan akan tetap menjadi petualangan seru penuh tantangan nan menyenangkan.

TAMAT





Chrisye Alifian
After Teenage
Acrylic and crayon on canvas
120 x 100 cm
2019



Ruth Kezia Agatha
Captivated Gospel
Mix media on canvas
100 x 140 cm
2019



Rizka Azizah
LAY(E)R
Mix Media on canvas
100 x 140 cm
2019



Rinto Kucing
Mulet
Acrylic on canvas
50 x 90 cm
2019



Wulan Dahliana Putri
Menenangkan Badai
Watercolor on paper
60 x 75 cm
2019



Karmalonia
Alone
Acrylic on canvas
50 x 80cm
2019



- 1. Niko Arya Surya Nagra**
Requiem-Bad Guitarist
Watercolor on Paper
16.7cm x 24.5cm
2019
- 2. Niko Arya Surya Nagra**
Kembang Taman
Watercolor on Paper
18cm x 27.5cm
2019
- 3. Niko Arya Surya Nagra**
Pemandangan-Mereduksi Keterangan
Watercolor on Paper
16.7cm x 18.5cm
2019



Nuur Rahayu
Malam Favoritku
Acrylic on canvas
50 cm x 60 cm
2019



Zulfikar Saban
Ti (ki - Ta) ka
Paint Marker on Peva (Polyethylene Vinyl Acetate)
180 cm x 180 cm
2019



Isa Ansory
Ruang Tanpa Batas
Acrylic on canvas
75 x 53 cm #1 #2 #3
2019



Jonathan Viola Christian
Menjadi Berjanggut
Mix media on canvas
100 x 120 cm
2019



Surya Anggara
Untitled
Acrylic on canvas
60 x 50 cm #1 #2 #3
2019

Purnomo Sigit
Jung Isi Dungo
Acrylic on canvas
160 x 279 cm
2019



Tommy
Pejantan
Wood
40 x 40 X 20 cm
2019



Teguh Pamuji
Perahu
Acrylic on canvas
95 x 65 cm
2019



1. **Fandy Ahmad**
Melihat Semua Yang Mati
Spray on canvas
2019
2. **Fandy Ahmad**
Yang Dilukai
Mix Media on wood
2019



- Laun**
Feel free to unfollow
Paint on wall
2019



Eddo Pradana E
Defend
Nail and wire
2019



M. Taufik
Apapun Makanannya Rasa Gabisa Bohong
Acrylic on canvas
180 x 50 cm
2009



Dwiyana Putra Santoso
Fail Observation
Acrylic On Canvas
50 x 50 cm
30 x 30 cm
2019



Alm. Ali Oncom
Up Art Heid Chic
Acrylic On Canvas
120 x 120 cm
2019



Menkk
From Banares!
Acrylic on canvas
80 x 60 cm
2019



Alm. Novrida Pratiwi
Acrylic on canvas
100 x 70 cm



Didik
#Santai
Acrylic on canvas
40 x 60 cm
2019



Peppen
Simple
Acrylic on canvas
115 x 120 cm
2015



Indra Setiawan
Girl with purple chair
Acrylic on canvas
50 x 80cm
2019



Akbar Waludi
Meraum
Oil on canvas
200 x 120 cm
2019

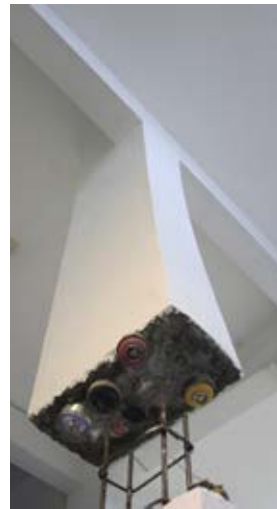


Fikri Ali Hasan
10.0.1.011.00
Mix media
2019



Galih TM
Psyco Post Sosmed
Digital painting on vinyl
90 x 60 cm
2019

Novan Tri Sumahadi Putra
Dibalik Pajangan
Video and digital painting on paper
Variable
2019



Friski Jayantoro x Viktor S
Mix media
287 x 22 x 40 cm
2019

Intania Deltasari
Prasangka
Acrylic on canvas
100 x 100 cm
2017



Katniar Ppungkas Pinasti
Kamuflase Ganda
Mix media
40x 50 cm
2019



Fatkhur Rohman
Main-main
Mix media
90 x 60 cm
2019

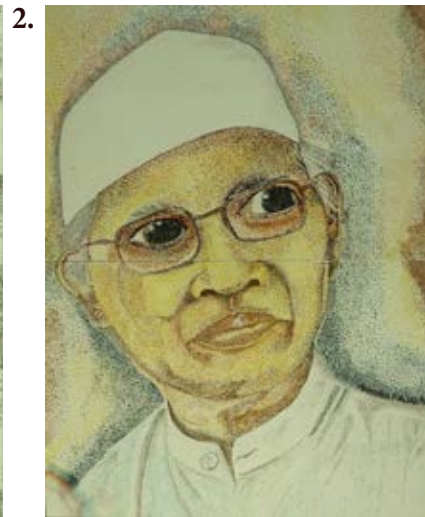


Friski Jayantoro
Flow Territory
Mix Media
40 x 40 cm
50 x 50 cm
2019



1. Sawir
Perempuan Perkasa
Coffee on canvas
40 x 60 cm
2019

2. Sawir
Membaca Posisi Ibu, Emansipasi dan Gaya Hidup
Coffee on canvas
40 x 60 cm
2019

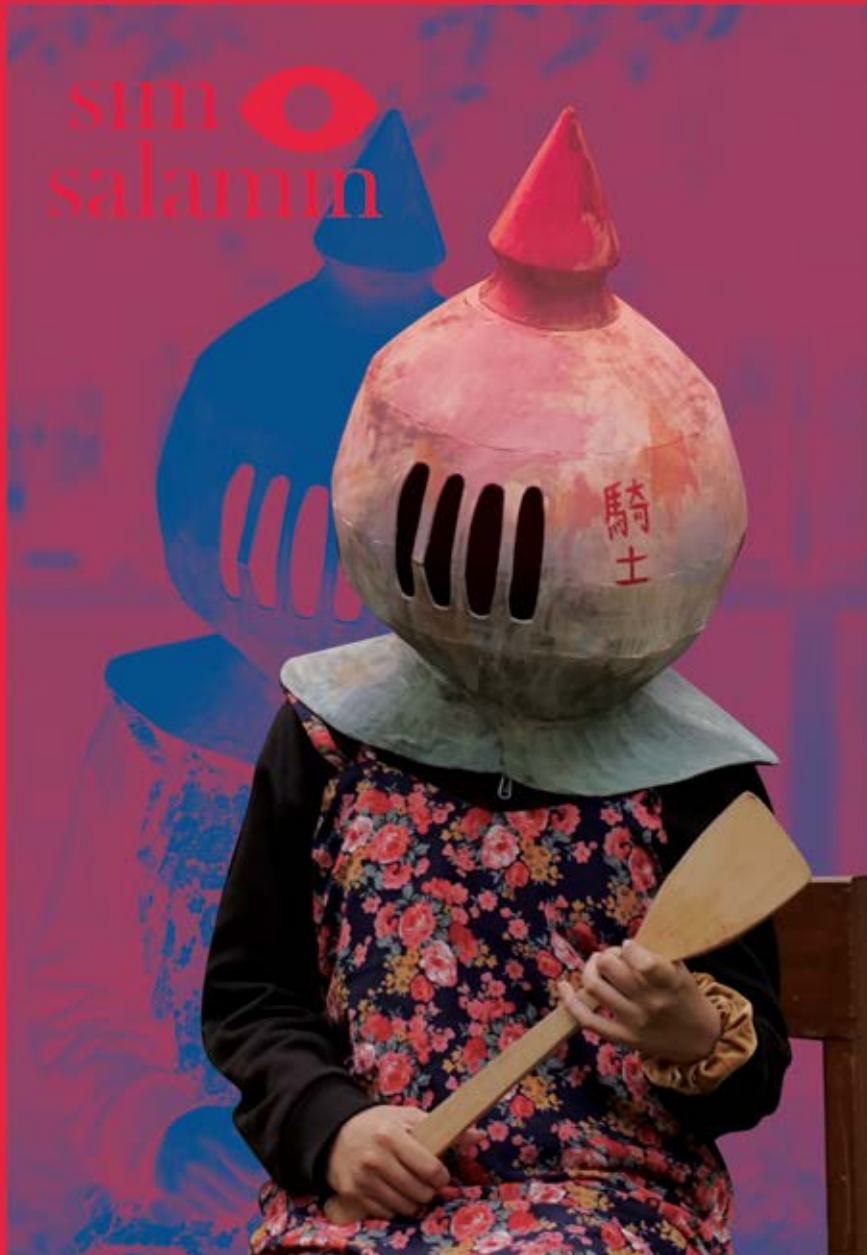


1. Dani Fajar
HJ. Mustofa Bisri
Pen on paper
29.7 x 21 cm
2019

2. Dani Fajar
Eksplorasi Garis
Pen on paper
29.7 x 21 cm
2019



Gilang Haedar
Donyan
Acrylic on canvas
150 x 90 cm
2018



Projek Lukis dan Projek Resin



Projek Ilustrasi



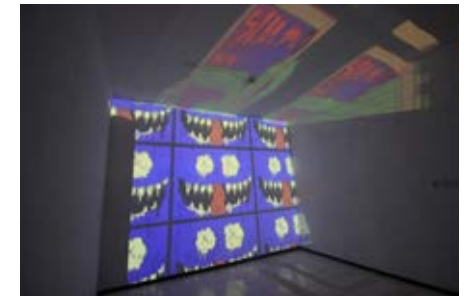
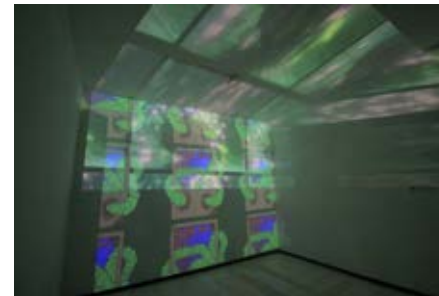
Projek Performance Art



Projek Sejarah



Projek SUERAME
(Sulam Eh Rajut Makrame)



Projek Animasi

sim 
salamin